

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak. Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Namun hal tersebut tidaklah cukup karena anak juga membutuhkan pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pada pasal 1 ayat (14) dinyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>1</sup>

Sujiono, menyatakan bahwa anak usia dini (dari lahir sampai usia delapan tahun) anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), dimana anak tersebut sangat peka terhadap pengaruh dan perubahan yang berasal dari

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14)

lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup> Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Secara etimologis belajar memiliki arti, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan berkeseluruhan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan pe dan an, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan.

Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda. Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses

---

<sup>2</sup> Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif. Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), h.6.

<sup>3</sup> Undang-Undang Sisdiknas Pasal 1 No.16

pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran. Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat dalam berperang, seperti dalam angkatan darat atau angkatan laut. Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

Dunia anak adalah dunia bermain menjadi prinsip dasar pembelajaran di PAUD yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar sehingga untuk memberikan pembelajaran anak usia dini harus menggunakan media yang tepat, salah satunya yaitu seni tari. Pada anak usia dini tari merupakan salah satu tempat yang efektif untuk mengantarkan anak-anak dalam melewati dunianya. Gerak sebagai media tari mengajarkan anak untuk berimajinasi, berkreasi dan berekspresi. Pembelajaran seni tari masi menjadi kegiatan yang insidental, sehingga anak memiliki keterbatasan untuk mengekspresikan dirinya melalui gerak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.1 No.2 (2018), h.109.

<sup>5</sup> Ai Sutini, "Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Seni* . (Cibiru: PGPAUD UPI. 2016), h. 4-5.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Suyadi menyatakan bahwa kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari (gerak dan lagu) merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar. Adapun tarian-tarian dan gerakan badan selama bermain mampu mengembangkan motorik kasar. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar dapat dilatih dengan pembelajaran seni tari untuk anak TK. Selain pembelajaran tari dapat menunjang perkembangan anak dan dapat pula mengasah kreativitas anak dalam mengungkapkan ide gerakan tari sesuai imajinasi anak.<sup>6</sup>

Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini yaitu meliputi kemampuan motorik kasar dan halus secara sederhana. tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar dan menggeleng-gelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mangacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjuler, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun, dan segainya). Bentuk tari pada anakl usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini yaitu gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan meniru) anak-

---

<sup>6</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.67.

anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya.

Pendidikan seni tari sangat efektif bagi anak dengan ditandai terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imaginasi, dan kreasi anak. Pendidikan seni tari juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik halus dan kasar anak, pola bahasa dan pikir serta perkembangan sosial anak. Pendidikan seni tari dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerak anak. Sekaligus sebagai sarana untuk memperkenalkan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, terlihat bahwa masih kurangnya perkembangan motorik kasar pada anak. Salah satu contohnya adalah dari segi kegiatan fisik. Masih banyak anak-anak yang tidak peduli dengan gerakan tari serta tidak aktif dalam kegiatan tersebut bermalasan dalam kegiatan serta kurangnya guru tari yang mengerti tentang kegiatan itu tersebut. Selain itu, terlihat

---

<sup>7</sup> Triyanto, "Pelatihan Seni Tari Bagi Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh", *Jurnal Buah Hati* Vol.6 No.2 (2019), h.114.



bahwa media-media pembelajaran maupun bahan ajar yang ada di PAUD Barokah ini masih belum memadai dan tidak menarik minat anak dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton dan aspek perkembangan anak tidak berkembang dengan optimal. sebagian gerakan anak masih pasif dalam melakukan kegiatan seni tari, seperti memutar, berjinjit, dan berlari-lari. Sebagaimana anak juga terlihat bosan dengan gerakan yang itu itu saja. sudah di laksanakan namun, hanya sebagian yang diterapkan karena guru masih menggunakan strategi yang kurang maksimal dalam pembelajaran seni tari contohnya anak hanya meniru gerakan tari yang diajarkan oleh guru tanpa ada proses timbal balik sehingga pembelajaran seni tari masih terfokus pada guru. Strategi tersebut membuat kurang menarik bagi anak sehingga anak kurang termotivasi dan kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran seni tari.<sup>8</sup> Kurangnya motivasi dan guru seni tari sekolah, membuat kegiatan seni tari disekolah kurang maksimal, ada beberapa anak yang pasif kurang ingin bergerak aktif.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ike Ratmi, S.Pd selaku kepala sekolah di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, mengatakan bahwa terdapat beberapa anak yang kurang menyukai pembelajaran seni tari, dikatakan demikian

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Awal di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

karena pada saat pembelajaran seni tari anak tersebut lebih memilih untuk berdiam diri di tempat duduknya dibandingkan dengan mengikuti teman-temannya yang sedang menari dengan melihat contoh yang ada pada video orang menari atau dilakukan secara langsung oleh gurunya dikelas. Anak juga belum bisa mengikuti gerakan tari yang diajarkan oleh gurunya, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat ada anak yang ketika gurunya mengajarkan pembelajaran seni tari tersebut sekaligus langsung dengan menggunakan gerakan tarinya anak hanya berdiri dan tidak melakukan apapun hanya melihat gurunya dan beberapa temannya yang sudah menguasai gerakan.<sup>9</sup>

Untuk mengatasi berbagai masalah maka peneliti merasa perlu adanya perbaikan dalam proses kegiatan seni tari. Dalam hal ini peneliti memilih seni tari untuk pengembangan motorik kasar pada anak. Perkembangan motorik kasar anak sangat penting karena anak akan lebih peduli terhadap tanah airnya seperti mencintai kebudayaannya sendiri melalui gerakan tari contohnya seperti tari tradisional kreasi. Selain itu, dalam meningkatkan kecerdasan motorik kasar dibutuhkan adanya sebuah media pembelajaran atau bahan ajar yang berupa CD seni tari agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan melalui media tersebut.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Ike Triska, S.Pd Guru di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

Selain itu guru atau tenaga pendidik juga berperan penting dalam melakukan kegiatan seni tari, dengan guru yang pandai menyampaikan dan mengajarkan anak dalam seni tari maka perkembangan motorik kasar anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kecerdasan motorik kasar pada anak. peneliti menganggap bahwa kegiatan seni tari dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak maka dari itu masih perlu dikaji kembali dan perlu diteliti dengan melakukan penelitian berjudul **“Implementasi Kegiatan Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran seni tari untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak Usia 5-6 Tahun
2. Keefektifan kegiatan seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.



### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Barokah Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

## E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk:

### a. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang Implementasi strategi belajar sambil bermain dalam pembelajaran seni tari.

### b. Manfaat secara praktis

#### 1) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana Implementasi seni tari terhadap perkembangan motoric kasar anak usia dini di paud barokah desa talang durian kec. Semidang alas kec. Seluma. Peneliti juga dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan seni tari pada anak.

#### 2) Bagi sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya akan menjadi kontribusi yang positif dalam menambah pengetahuan guru mengenai cara menerapkan Implementasi seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

#### 3) Bagi guru

Bagi guru di paud barokah desa talang durian kec. Semidang alas kec. Seluma berfungsi sebagai

tambahan pengetahuan dalam menerapkan seni tari terhadap perkembangan motorik kasar anak.

4) Bagi siswa/Anak

Peneliti berharap motivasi anak dalam proses belajar terkhusus pada mata pelajaran seni tari dapat meningkat serta bertambah aktif , kreatif inovatif, dan efektif setelah dilakukan penelitian ini.

